

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Analisis Manajemen Layanan Program Pembelajaran Bagi Anak Autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif, hal ini ditujukan untuk menggambarkan suatu realitas dan kondisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kasus.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena ingin menjelaskan secara lebih mendalam dan rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti yakni bagaimana manajemen model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak *Autis*, dan juga sejauh mana kondisi kesulitan belajar pada anak *Autis* di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian data tersebut diberi makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan penelahan mendalam tentang manajemen model pembelajaran PDBK *Autis* di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, maka metode deskriptif kualitatif tidak hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Adapun permasalahan, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, bertujuan untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pendidikan inklusif.

Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan metode ini sesuai dengan masalahnya, yaitu mendeskripsikan keadaan, fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah Jl. Muhammadiyah Cikedokan Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan karena sekolah tersebut melakukan penanganan yang profesional dan efektif dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusi. SDS Muhammadiyah ini merupakan sekolah yang memiliki manajemen mutu yang lebih baik dan sudah diterapkannya pendidikan inklusif sebagai sekolah percontohan karena memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta sekolah tersebut sama-sama berdomisili di satu tempat dengan kondisi lokasi geografis yang berdekatan sehingga dapat dikatakan memiliki kultur yang tidak jauh berbeda.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan keterlibatan orang dengan cara memberikan dukungan baik itu tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Ramadhan & Rahmandai, 2021). Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru kelas, dan peserta didik berkebutuhan khusus *autis*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SDS Muhammadiyah Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena topiknya sesuai dengan fenomena yang ada atau menggambarkan fenomena di sekolah sebagai penyelenggaraan program pendidikan inklusi. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program pembelajaran bagi anak *Autis* khususnya siswa kelas IV yang terasesmen dengan kategori *autis*.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Masing-masing data tersebut akan diperoleh peneliti sebagai berikut :

Rani Nuraeni, 2023

ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh peneliti. Peneliti akan memperoleh data primer tersebut dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan masih berupa data apa adanya sehingga membutuhkan analisis lebih lanjut.

Data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah sebagai sumber data meliputi data sekolah, visi, misi, kegiatan pembelajaran dan lain-lain.
- 2) Guru kelas sebagai sumber data meliputi kegiatan pembelajaran terkait strategi pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, pengkondisian kelas, metode pembelajaran, dan lain-lain.
- 3) Siswa kelas dan siswa berkebutuhan khusus klasifikasi *Autis*.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada diantaranya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen penelitian terdahulu mulai dari jurnal, artikel, skripsi maupun tesis dan juga didapat dari dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara guna memperoleh informasi atau tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pertanyaan-

pertanyaan terlebih dahulu dalam sebuah instrumen wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang memiliki korelasi dengan permasalahan dan topik penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru kelas, siswa. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara dengan pemberian kode tanggal dan waktu wawancara.

b) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik terstruktur yakni observasi yang disusun secara sistematis terhadap hal yang akan diamati. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran, yakni bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV yang terdapat siswa autisme di dalamnya, teknik evaluasi, pengkondisian kelas, penataan bangku, media pembelajaran dan materi pembelajaran.

c) Dokumentasi

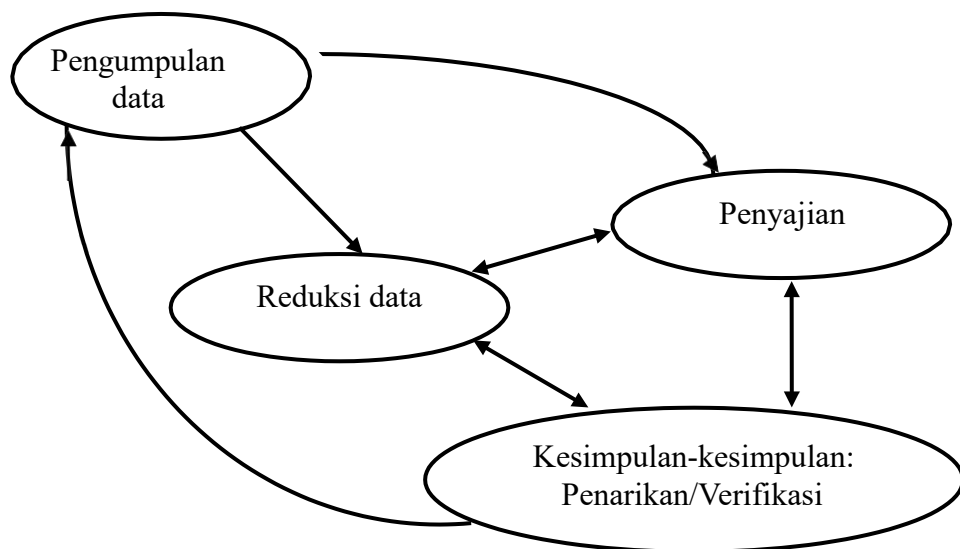
Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), raport anak berkebutuhan khusus, soal-soal evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus, foto penataan bangku, foto saat pembelajaran berlangsung.

3.7 Analisis Data

Menurut Anggadewi & Evanjeli dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

mendapatkan data yang jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 246).

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Komponen aktivitas dalam analisis data dapat ditunjukkan oleh bagan berikut :



Gambar 3.1 Bagan Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2009: 20)

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh akan direduksi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti akan mereduksi data-data yang penting dan menjadi pokok pembahasan. Data yang direduksi merupakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan pengkodean pada narasumber penelitian yakni Kepala sekolah (KS), Guru Kelas (GK), Siswa (S). Peneliti melakukan pengumpulan data yang

didapat dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap data-data yang dibutuhkan.

b) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data diperoleh peneliti nantinya akan berupa deskripsi dari data-data yang telah didapatkan, bagan yang disertai penjelasan dan hubungan antar kategori. Penyajian data hasil wawancara akan dituliskan dengan sistematika menjorok ke kanan dan jika dalam bentuk tabel maka akan disajikan dengan keterangan judul tabel dan penomoran, begitu pula untuk gambar. Penyajian data yang demikian akan mempermudah peneliti untuk memahami hal yang sedang terjadi dan informasi yang masih kurang sehingga harus dilakukan Kembali.

c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dibahas dalam penelitian tersebut. Kesimpulan yang telah diperoleh akan diverifikasi serta diuji kebenarannya, kecocokan serta kekuatannya, sehingga akan menghasilkan jawaban yang teruji kevalidannya.

3.8 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu secara terstruktur dan sistematis. Tahapan atas prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan disusun oleh peneliti sebagai patokan apa saja yang harus dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga penelitian akan berjalan secara sistematis sesuai dengan alurnya.

Rani Nuraeni, 2023

ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Pemilihan Lokasi Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, pemilihan lokasi yang dilakukan oleh peneliti dilandaskan atas latar belakang

fenomena yang benar adanya terjadi di lokasi tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk memilih SDS Muhammadiyah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi tempat penelitian akan dilakukan.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan melakukan kunjungan atau observasi sederhana terlebih dahulu di SDS Muhammadiyah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dan secara lisan menyampaikan tujuan peneliti untuk mengangkat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut guna tugas tesis peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kemudian peneliti mengurus perizinan secara formal dengan memberikan surat penelitian kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian.

4) Mengenali Lingkungan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mencoba untuk masuk pada lingkungan lokasi penelitiannya. Disamping peneliti melakukan observasi secara sederhana, peneliti juga akan menggali lingkungan sekolah tersebut mulai dari kepala sekolah, guru serta siswanya. Sehingga ketika penelitian sesungguhnya akan dilakukan peneliti telah mengenali dan akrab dengan lingkungan lokasi penelitian.

5) Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan mempersiapkan secara matang kebutuhan ataupun keperluan yang akan digunakan selama

proses penelitian berlangsung, seperti halnya instrumen, kamera, flasdik serta keperluan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian nantinya peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti nantinya akan dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SDS Muhammadiyah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Pada kegiatan observasi ini peneliti akan berperan sebagai pelaksana, pengamat, hingga pengambilan data.

2) Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah tentang pandangannya secara umum terhadap pengelolaan sekolah inklusi, serta menanyakan hal yang berhubungan dengan program atau kegiatan sekolah yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi.

3) Wawancara Guru Kelas

Wawancara kepada guru kelas dengan pokok bahasan tentang proses pembelajaran bagi siswa *Autis* serta upaya-upaya yang dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif.

4) Wawancara Siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas-kelas inklusi dengan siswa *Autis* di dalamnya.

5) Menelaah Teori yang Relevan

Tidak hanya dibutuhkan observasi semata, namun peneliti nantinya juga akan mengintegrasikan fakta yang telah didapat dengan teori yang

relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan akan mampu menguatkan antara hasil penelitian yang akan peneliti lakukan oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan akan mampu menguatkan antara hasil penelitian yang akan peneliti lakukan serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan nantinya mampu menguatkan teori yang telah ada. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan penguatan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

6) Mengidentifikasi Data

Peneliti akan melakukan tahap identifikasi data yang nantinya akan terkumpul mulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memilah-milah data sesuai dengan pendukung keperluan kebutuhan penelitian. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut .

c. Tahap Penelitian

Pada tahapan akhir penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik yang telah ditentukan dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menyajikan fakta-fakta diperolehnya serta mengintegrasikan dengan teori yang relevan dengan topik penelitiannya. Sehingga peneliti nantinya akan mampu menganalisis data-data penelitian tercapailah tujuan penelitian yang peneliti inginkan.

3.9 Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dan mengarahkan proses penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pada tahap proses pengumpulan data, penulis mendapatkan referensi menurut (Kristen *et al.*, 2017), kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi berupa tabel dibawah:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Rani Nuraeni, 2023

ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator
Kompetensi Manajerial Sekolah	Perencanaan Peningkatan kompetensi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan sekolah 2. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional.
	Pelaksanaan peningkatan kompetensi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal 2. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif. 3. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. 4. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip yang akuntable, transparan, dan efisien 5. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
	Penilaian Pembelajaran Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afektif 2. Kognitif 3. Psikomotor
	Evaluasi Peningkatan kompetensi Guru	Mengelola tata usaha sekolah dalam mendukung pencapaian sekolah

Berdasarkan tabel di atas, pada tanggal 11 Maret 2023 peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah . Kegiatan wawancara dilaksanakan pukul 08.00 di ruang kantor. Beliau mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan untuk anak *Autis* sama dengan kurikulum siswa yang lain yaitu kurikulum 2013. Namun, ada sedikit pembeda, kurikulum tersebut di modifikasi disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi, kemampuan dan keterbatasan peserta didik. Kurikulum 13 yang diterapkan tersebut sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, namun ada kekhususan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan dimodifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan kehususannya sehingga mulai dari materi ajar, capaian, serta perangkat kurikulum yang lain bisa mendukung ketercapaiannya kompetensi siswa itu sendiri. Dengan kata lain, kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan di SDS Muhammadiyah ini merupakan kurikulum yang memiliki suatu penyesuaian-penyesuaian atau diadaptasikan dengan karakteristik ABK untuk menciptakan suatu iklim layanan pendidikan yang ramah anak.